

EFISIENSI EKONOMI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA UMKM RITEL MAHASISWA DI LABORATORIUM KEWIRAUSAHAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ratnawati Fatimah

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
ratnawatifatimah1995@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Efisiensi penggunaan faktor produksi yang digunakan UMKM ritel mahasiswa di Laboratorium Kewirausahaan UNY, 2) faktor penghambat yang dihadapi UMKM ritel mahasiswa di Laboratorium Kewirausahaan UNY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi seluruh UMKM ritel mahasiswa yang ada di Lab KWU UNY ada sebanyak 22 UMKM. Sampel ditetapkan sebanyak 16 UMKM ritel mahasiswa secara *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan: Wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis efisiensi menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) dengan program *MaxDEA7 Basic* UMKM dikelompokkan menjadi 3 kelompok/*cluster*. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Kluster UMKM ritel mahasiswa produksi (non makanan) ada satu UMKM (17%) yang sudah efisien dan lima UMKM (83%) belum efisien, kluster UMKM ritel mahasiswa produksi (makanan) ada dua UMKM (67%) yang sudah efisien dan satu UMKM (33%) belum efisien, kluster UMKM ritel mahasiswa *reseller* ada empat UMKM (57%) yang sudah efisien dan ada tiga UMKM (43%) yang belum efisien, 2) faktor penghambat yang paling banyak dirasakan oleh UMKM ritel mahasiswa adalah modal (56%), selain itu juga ada promosi (50%), tenaga kerja (37,5%), waktu (25%) dan lokasi (12,5%).

Kata Kunci: Efisiensi Ekonomi. UMKM, Laboratorium Kewirausahaan

ECONOMIC EFFICIENCY OF USE PRODUCTION FACTORS IN THE GENERAL RETAIL CITY IN LABORATORY ENTREPRENEURSHIP STATE UNIVERSITY OF YOGYAKARTA

Abstract: This study aims to determine: 1) Efficiency of the use of production factors used by students retail UMKM at UNY Entrepreneurship Laboratory, 2) inhibiting factors faced by retail UMKM students at UNY Entrepreneurship Laboratory. This research is quantitative descriptive. There are as many as 22 retail UMKM students in UNY's KWU Lab. The sample was determined by 16 student retail UMKM purposively. Data collection is done by: Interviews, and documentation. Data were analyzed by efficiency analysis using the DEA (*Data Envelopment Analysis*) method with the *MaxDEA7 Basic* UMKM program grouped into 3 groups / clusters. The results of this study are: 1) student retail UMKM cluster production (non-food) there is one UMKM (17%) that has been efficient and five UMKM (83%) not yet efficient, student production (food) retail UMKM clusters have two efficient UMKM (67%) and one UMKM (33%) not yet efficient, student retail UMKM cluster resellers have four efficient UMKM (57%) and there are three UMKM (43%) that are not efficient, 2) the most inhibiting factor felt by student retail UMKM was capital (56%), besides that there were also promotions (50%), labor (37.5%), time (25%) and location (12.5%).

Keywords: Economic Efficiency, UMKM, Entrepreneurship Laboratory

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi masalah pengangguran.

UMKM merupakan masalah yang sangat menarik untuk dikaji secara ilmiah, karena Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan sebagian dari tata perekonomian masyarakat Indonesia. UMKM menjadi perhatian pemerintah karena berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam mewujudkan proses pemerataan. Pentingnya sektor UMKM di Indonesia dapat diketahui dengan analisis makro yang memiliki peran strategis yaitu pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan nasional. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2008 Bab III Pasal V tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berbunyi:

“Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”.

Oleh karena itu, sektor UMKM memiliki peran yang besar, karena sektor UMKM adalah sektor usaha yang bersifat *labour force*. Pada tahun 2009 sektor UMKM dapat menyerap tenaga kerja sebesar 99,45% dari jumlah angkatan kerja atau besarnya jumlah unit usaha yang terlibat sekitar 99,84% dari seluruh unit usaha yang ada. Data menunjukkan bahwa perkembangan pada tahun 2012-2013 sektor UMKM dapat menyerap tenaga kerja sebesar 6.486.573 orang, sedangkan usaha besar hanya menyerap tenaga kerja sebesar 386.517 orang (Kementerian Koperasi dan UMKM RI tahun 2013).

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional maupun daerah, namun UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala dan kesulitan yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya, keterbatasan teknologi, keterbatasan bahan baku dan kesulitan pemasaran (Tulus Tambunan: 2009). Menurut pengamat ekonomi dari Institut Pengembangan Ekonomi dan Keuangan (Indef) Imaduddin Abdullah ada sekitar 50 persen dari total UMKM kekurangan modal (jurnalasia.com: 2015). Mayoritas UMKM menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Kesulitan dalam modal mengakibatkan UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. UMKM masih menghadapi tekanan biaya dalam membangun usahanya.

Melihat fenomena tersebut, UMKM sangat perlu untuk dijadikan sebagai bagian program pemerintah. Usaha pemerintah dalam mengencarkan jumlah UMKM di Indonesia sudah dilakukan melalui beberapa lini, termasuk melalui bidang pendidikan. Solusi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas UMKM dengan membudayakan kewirausahaan di masyarakat Indonesia melalui pembelajaran. Reorientasi pendidikan di negeri ini yang semula berorientasi pembelajaran *knowledge* menjadi pembelajaran *skill* merupakan satu bentuk kebijakan yang tepat. Proses perubahan ini dilakukan untuk menjawab tuntutan masyarakat atas lulusan pendidikan yang dianggap belum siap menjalani kehidupan.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai institusi pendidikan, sangat peduli terhadap pendidikan kewirausahaan yang terus melahirkan UMKM baru. Tidak hanya menjadikan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswanya, namun UNY juga membangun

Laboratorium Kewirausahaan (LAB KWU). Laboratorium kewirausahaan merupakan fasilitas bagi mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan kompetensi wirausaha. Proses pembelajaran kewirausahaan meliputi kegiatan mengembangkan spirit/jiwa dan karakter wirausaha, memotivasi untuk berprestasi, pengetahuan mengenai hakikat kewirausahaan, etika bisnis dan tanggungjawab sosial, manajemen produksi, keuangan, pemasaran dan SDM, peluang usaha, *business plan*, dan pada akhirnya mahasiswa diminta melakukan praktik dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Laboratorium kewirausahaan atau sering disebut LAB KWU sudah menampung UMKM yang terus bertambah dari tahun ke tahun. UMKM yang dinaungi oleh LAB KWU berasal dari mahasiswa, alumni, dosen UNY ataupun masyarakat sekitar. Sampai dengan bulan Januari 2018, jumlah UMKM yang ada di LAB KWU sebanyak 50 UMKM (hasil wawancara dengan Pengelola Lab KWU UNY). Di dalam LAB KWU terdapat berbagai macam usaha ritel yang terdiri dari usaha non makanan, makanan/*food* dan jasa. Ritel sendiri berarti eceran atau perdagangan eceran. Berman dan Evans (1992) dalam Asep ST Sujana (2005) mendefinisikan kata retail sebagai:

“those business activities involved in the sale of goods and services to consumers for their personal, family, or household use” atau keseluruhan aktivitas bisnis yang menyangkut penjualan barang dan jasa kepada konsumen untuk digunakan oleh mereka sendiri, keluarga, atau rumah tangganya.

Laboratorium UNY bukan hanya sebagai tempat untuk belajar wirausaha bagi warga UNY, namun juga sebagai tempat usaha bagi masyarakat. Gedung ini dibangun dengan biaya 50 milyar rupiah. Nilai ini harus diimbangi dengan pemanfaatan yang baik. Oleh karena itu kajian tentang efisiensi pemanfaatan input atau faktor produksi dalam usaha UMKM ritel mahasiswa di Laboratorium Kewirausahaan UNY menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan pokok dari aktivitas usaha adalah mengelola sumber daya alam, bahan baku, tenaga kerja, maupun modal (input) untuk mendapatkan produk akhir (output). Oleh karena itu setiap wirausaha harus melakukan efisiensi usaha agar mendapatkan hasil yang maksimal dengan pengorbanan tertentu. Faktor produksi dalam suatu proses produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel dalam Ari Sudarman (1984:225).

Jika kita lihat saat ini ada beberapa stand di LAB KWU yang jarang membuka usahanya bahkan ada beberapa diantaranya telah menutup usahanya. Di sanapun masih terdapat beberapa tempat/*space* yang kosong khususnya di sisi sebelah timur baik dilantai 2 maupun lantai 4. Hal ini dikarenakan usaha yang mereka jalani tidak berjalan dengan baik dan hasil/output yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan apa yang telah mereka keluarkan untuk menjalankan usahanya. Bahkan pada saat ini, banyak *space* yang justru ditawarkan kepada masyarakat luas untuk menempati stand kosong di dalam Laboratorium Kewirausahaan. Hal ini membuat fungsi laboratorium yang awalnya sebagai tempat latihan berwirausaha mahasiswa berubah. Dalam menjalankan usaha ritel di LAB KWU khususnya mahasiswa UNY, pastinya dihadapkan oleh beberapa faktor yaitu faktor penghambat. Faktor tersebut tentunya berbeda-beda bagi setiap UMKM. Hal ini juga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor penghambat apa saja yang mereka hadapi dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat efisiensi ekonomi penggunaan faktor produksi yang digunakan UMKM di Laboratorium Kewirausahaan UNY. Menurut Soekarwati (2001:157) efisiensi ekonomi tercapai jika efisiensi teknik dan efisiensi harga (alokatif) tercapai. Efisiensi ekonomi merupakan hasil kali antara efisiensi teknis dengan efisiensi harga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor Produksi pada UMKM Ritel Mahasiswa Di Laboratorium Kewirausahaan Universitas Negeri

Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*). Menurut Muharram (2005:17) perusahaan dapat disebut efisien apabila:

- 1) Menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah unit input yang dipergunakan oleh perusahaan lain dan menghasilkan jumlah output yang sama.
- 2) Menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *nonparametrik Data Envelopment Analysis* (DEA). Subjek pada penelitian ini adalah pemilik UMKM ritel mahasiswa di Laboratorium Kewirausahaan UNY, sedangkan objek penelitian ini adalah luas ruang, upah tenaga kerja, bahan, modal dan omset. Metode DEA mengukur efisiensi secara relatif atau *best practice* dari DMU-DMU yang dianalisis. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari melakukan wawancara pada pemilik UMKM ritel mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan omset bulanan dan laporan tahunan setiap UMKM periode 2017.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM ritel mahasiswa yang ada di Laboratorium Kewirausahaan UNY. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2018. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive*, dengan pertimbangan bahwa yang menjadi sampel adalah UMKM ritel non jasa milik mahasiswa UNY dengan sistem *omset sharing* yang sudah berusaha minimal 1 tahun.

Pada penelitian ini, dalam pengelolaan data berupa variabel input dan output menjadi skor efisiensi menggunakan alat bantu berupa program computer yaitu *MaxDEA 7 Basic*. Selain membantu untuk mengolah data menjadi skor-skor efisiensi, *MaxDEA 7 Basic* juga memberikan informasi yang berguna dalam analisis skor efisiensi yang telah diperoleh, seperti potensi perbaikan bagi DMU (*Decision Making Unit*) dalam hal ini adalah UMKM yang belum efisien.

Setelah diperoleh skor efisiensi yang berasal dari program *MaxDEA7 Basic*, langkah selanjutnya adalah menganalisis skor efisiensi tersebut berdasarkan teori DEA. Pada *Data Envelopment Analysis* suatu DMU dikatakan efisien secara relatif, apabila skor efisiensi sama dengan 1 (100 %). Sebaliknya bila skor efisiensi kurang dari 1, maka DMU bersangkutan dianggap belum efisien (*inefisien*) relatif terhadap DMU lain. Hasil dari skor efisiensi tersebut dapat dilihat apakah perlu dilakukan perbaikan. Apabila suatu DMU memperoleh skor kurang dari 1, maka DMU tersebut dapat dikatakan belum efisien (*inefisien*) dan disarankan untuk dilakukan perbaikan. Potensi perbaikan bagi DMU yang belum efisien dapat diketahui melalui DMU *benchmark*-nya. Setelah skor efisiensi DMU diperoleh, selanjutnya DMU-DMU tersebut dikelompokkan kembali kedalam 3 (tiga) kelompok UMKM masing-masing yaitu:

1. UMKM Mahasiswa Ritel Produksi Non Makanan
2. UMKM Mahasiswa Ritel Produksi Makanan
3. UMKM Mahasiswa Ritel *Reseller*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang data yang diperoleh selama penelitian:

Tabel 1. Skor Efisiensi UMKM Ritel Mahasiswa Produksi (Non Makanan) Menggunakan *Data Envelopment Analysis* Tahun 2017 dengan Asumsi CRS

| DMU | Score | Ukuran Efisien | Kategori |
|-----------------|----------|-----------------------------|---------------|
| Indoboot | 0,511927 | Efisien = 1 atau 100% | Belum efisien |
| Come on Jimmy | 1 | | Efisien |
| F – Style | 0,685714 | Belum Efisien < 1 atau 100% | Belum efisien |
| Fee Galery | 0,716925 | | Belum efisien |
| Ashya Look | 0,452381 | | Belum efisien |
| Rain Bowl Store | 0,326087 | | Belum efisien |

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 1 (satu) UMKM ritel mahasiswa kluster produksi (non makanan) yang telah beroperasi secara efisien selama tahun 2017 yaitu Come on Jimmy. Hal ini dapat dilihat dari skor efisiensi sebesar 1, artinya penggunaan input oleh UMKM tersebut untuk menghasilkan output sudah optimal. Selain itu dalam proses produksi tidak terjadi pemborosan pemakaian input sehingga output yang dihasilkan dapat optimal. Sedangkan UMKM ritel mahasiswa kluster produksi (non makanan) yang belum dinyatakan efisien sebanyak 5 (empat) yaitu Indoboot, F-Style, Fee Galery, Ashya Look dan Rain Bowl Store. Hal ini dapat dilihat dari skor efisiensi kurang dari 1, artinya penggunaan input oleh UMKM tersebut dalam menghasilkan output belum optimal. Bila dipersentasikan UMKM ritel mahasiswa kluster produksi (non makanan) yang telah efisien sebanyak 17% dan yang belum efisien sebanyak 83%. Berarti jumlah UMKM ritel mahasiswa kluster produksi (non makanan) yang belum mencapai efisien lebih banyak jika dibandingkan jumlah UMKM ritel mahasiswa kluster produksi yang telah mencapai efisien.

Tabel 2. Skor Efisiensi UMKM Ritel Mahasiswa Produksi (Makanan) Menggunakan *Data Envelopment Analysis* Tahun 2017 dengan Asumsi CRS

| DMU | Score | Ukuran Efisiensi | Kategori |
|----------------------|----------|-----------------------------|---------------|
| Choco Boom | 1 | Efisien = 1 atau 100% | Efisien |
| Chicksu Jogja | 0,725198 | | Belum efisien |
| Wakinem Milk And Bar | 1 | Belum Efisien < 1 atau 100% | Efisien |

Dari data di atas hasil perhitungan nilai efisiensi menggunakan asumsi *Constant Return To Scale* (CRS) terdapat 2 (dua) tenant UMKM ritel mahasiswa produksi (makanan) yang telah beroperasi secara efisien selama tahun 2017 yaitu Choco Boom dan Wakinem Milk and Bar. Hal ini dapat dilihat dari skor efisiensi sebesar 1, artinya penggunaan input oleh UMKM tersebut untuk menghasilkan output sudah optimal. Selain itu dalam proses kegiatan usahanya tidak terjadi pemborosan pemakaian input sehingga output yang dihasilkan dapat optimal. Sedangkan UMKM ritel mahasiswa produksi (makanan) yang belum dinyatakan efisien adalah 1 (satu) yaitu Chicksu Jogja. Hal ini dapat dilihat dari skor efisiensi kurang dari 1, artinya penggunaan input oleh UMKM tersebut dalam menghasilkan output belum optimal. Bila dipersentasikan UMKM ritel mahasiswa produksi (makanan) yang telah efisien sebanyak 67% dan yang belum efisien sebanyak 33%. Berarti jumlah UMKM ritel mahasiswa produksi (makanan) yang telah mencapai efisien lebih banyak bila dibandingkan jumlah UMKM ritel mahasiswa produksi (makanan) yang belum efisien.

Tabel 3. Skor Efisiensi UMKM Ritel Mahasiswa *Reseller* Menggunakan *Data Envelopment Analysis* Tahun 2017 dengan Asumsi CRS

| DMU | Score | Ukuran Efisiensi | Kategori |
|--------------------------|----------|-----------------------------|---------------|
| Al-Jemari | 0,579115 | Efisien = 1 atau 100 | Belum efisien |
| EB Craft | 1 | | Efisien |
| UNY Sport Shop | 1 | | Efisien |
| Rest Store | 0,80521 | Belum Efisien < 1 atau 100% | Belum efisien |
| Rafanda Hijab | 1 | | Efisien |
| Finida Store & CF Beauty | 1 | | Efisien |
| Guru Batik | 0,852157 | | Belum efisien |

Dari data di atas hasil perhitungan nilai efisiensi menggunakan asumsi *Constant Return To Scale* (CRS) terdapat 4 (empat) UMKM ritel mahasiswa *reseller* yang telah beroperasi secara efisien selama tahun 2017 yaitu EB Craft, UNY Sport Shop, Rafanda Hijab dan Finida store & CF Beauty. Hal ini dapat dilihat dari skor efisiensi sebesar 1, artinya penggunaan input oleh UMKM tersebut untuk menghasilkan output sudah optimal. Selain itu dalam proses kegiatan usahanya tidak terjadi pemborosan pemakaian input sehingga output yang dihasilkan dapat optimal. Untuk UMKM ritel mahasiswa *reseller* yang belum dinyatakan efisien sebanyak 3 (tiga) yaitu Al Jemari, Rest Store, dan Guru Batik. Hal ini dapat dilihat dari skor efisiensi kurang dari 1, artinya penggunaan input oleh UMKM tersebut dalam menghasilkan output belum optimal. Bila dipersentasikan UMKM ritel mahasiswa *reseller* yang telah efisien sebanyak 57% dan yang belum efisien sebanyak 43%. Berarti jumlah UMKM ritel mahasiswa *reseller* yang mencapai efisien lebih banyak bila dibandingkan jumlah UMKM ritel mahasiswa *reseller* yang belum mencapai efisien.

Tabel 4. Faktor Penghambat UMKM Ritel Mahasiswa

| No | Faktor Penghambat | Frekuensi | Presentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
| 1. | Modal | 9 | 56% |
| 2. | Promosi | 8 | 50% |
| 3. | Tenaga kerja | 6 | 37,5% |
| 4. | Waktu | 4 | 25% |
| 5. | Lokasi | 2 | 12,5% |

Dari 16 responden, penelitian ini mendapatkan 5 jawaban yang menurut setiap responden menjadi faktor penghambat dalam usaha yang mereka jalankan di Laboratorium Kewirausahaan UNY. Berdasarkan data faktor penghambat dapat diketahui bahwa yang menjadi hambatan terbesar adalah modal, yaitu ada sebanyak 9 responden (56%) dari total keseluruhan responden yang merasakan modal sebagai faktor penghambat, ada 8 responden (50%) dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwa promosi menjadi faktor penghambat UMKM ritel mahasiswa, ada 6 responden (37,5%) dari total keseluruhan responden menyatakan bahwa tenaga kerja menjadi faktor penghambat UMKM ritel mahasiswa, ada 4 responden (25%) dari total keseluruhan responden menyatakan bahwa waktu menjadi faktor penghambat UMKM ritel mahasiswa, ada 2 responden (12,5%) dari total keseluruhan responden menyatakan bahwa lokasi menjadi faktor penghambat UMKM ritel mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi ekonomi penggunaan faktor produksi pada UMKM ritel mahasiswa di Laboratorium Kewirausahaan UNY menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Kluster UMKM ritel mahasiswa produksi (non makanan) ada satu UMKM ritel mahasiswa (17%) yang sudah efisien yaitu Come on Jimmy dan lima UMKM ritel mahasiswa (83%) yang belum efisien yaitu Indoboot, F-Style, Fee Galery, Ashya Look dan Rain Bowl Store.
 - b. Kluster UMKM ritel mahasiswa produksi (makanan) ada dua UMKM ritel mahasiswa (67%) sudah efisien yaitu Choco Boom dan Wakinem Milk and Bar dan ada satu UMKM ritel mahasiswa (33%) yang belum efisien yaitu Chiksu Jogja.
 - c. Kluster UMKM ritel mahasiswa *reseller* ada empat UMKM ritel mahasiswa (57%) yang sudah efisien yaitu EB Craft, UNY Sport Shop, Rafanda Hijab dan Finida Store & CF Beauty dan ada tiga UMKM ritel mahasiswa (43%) yang belum efisien yaitu Al Jemari, Rest Store dan Guru Batik.
2. Faktor penghambat yang paling banyak dirasakan oleh UMKM ritel mahasiswa adalah modal (56%), selanjutnya ada promosi (50%), tenaga kerja (37,5%), waktu (25%), dan lokasi (12,5%).

SARAN

1. Untuk UMKM ritel mahasiswa yang belum efisien sebaiknya memperbaiki penggunaan inputnya sehingga dapat menghasilkan output yang maksimal dan menjadi efisien dengan cara menambah atau mengurangi input dan output yang telah diukur dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis*:
 - a. Untuk UMKM ritel mahasiswa produksi (non makanan) yang belum efisien bisa mengacu pada UMKM ritel mahasiswa produksi (makanan) yang sudah efisien yaitu Come on Jimmy sebesar skor λ nya yaitu untuk Indoboot sebesar 0,800000, F-Style; 0,166667, Fee Galery; 0,315789, Ashya Look; 0,315789, dan Rain Bowl Store; 0,333333.
 - b. Untuk UMKM ritel mahasiswa produksi (makanan) yang belum efisien bisa mengacu pada UMKM ritel mahasiswa produksi (makanan) yang sudah efisien yaitu Choco Boom dan Wakinem Milk and Bar sebesar skor λ nya yaitu untuk Chiksu Jogja dapat mengacu pada Choco Boom sebesar 0,936491 atau bisa mengacu pada Wakinem Milk and Bar sebesar 0,591130.
 - c. Untuk UMKM ritel mahasiswa *reseller* yang belum efisien dapat mengacu pada UMKM ritel mahasiswa *reseller* yang sudah efisien sebesar skor λ nya yaitu untuk Al Jemari mengacu pada EB Craf; 0,254200, UNY Sport Shop; 0,153496, Finida Store & CF Beauty; 0,156098. Rest Store bisa mengacu pada EB Craf; 0,637406 dan UNY Sport Shop; 0,86484. Guru Batik bisa meniru UNY Sport Shop; 0,566038 dan Finida Store & CF Beauty; 0,075472.
2. Untuk menambah modal UMKM ritel mahasiswa di Laboratorium Kewirausahaan dalam mengembangkan produknya UNY dapat memberikan pinjaman kepada mahasiswa dengan syarat harus dikembalikan penuh sebelum mereka menyelesaikan studinya dari UNY. Promosi dapat ditingkatkan dengan cara UMKM mahasiswa bekerjasama dengan UNY dalam mengenalkan keberadaan Laboratorium melalui website atau menyelenggarakan acara yang berkaitan dengan kewirausahaan sehingga dapat dikenal masyarakat luas. Untuk tenaga kerja bisa dilakukan dengan cara bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antara pemilik usaha dengan tenaga kerja. Untuk hambatan waktu bisa diatasi dengan memperkerjakan orang atau jika *store offlinenya* tutup, *store onlinenya* tetap jalan, sehingga konsumen tetap bisa berbelanja.

Untuk memperbaiki hambatan lokasi store yang kurang strategis bisa dengan cara mengubah jalannya *escalator* dan dibuat memutar, sehingga konsumen akan mengelilingi setiap lantai untuk menuju *escalator* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Koperasi dan UMKM RI. (2013). *Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (Ub)*. Diunduh dari: www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/ pada tanggal 8 Mei 2018
- Tambunan, Tulus. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sujana, Asep ST. (2005). "Paradigma Baru Dalam Manajemen Ritel Modern". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bachtiar, Roy Rosa. (2015). *50 Persen UMKM Kekurangan Modal*. (<https://jurnalasia.com/berita/486836/50-Persen-UMKMkKekurangan-modal>). diakses pada tanggal 20 Desember 2017
- Coelli, TJ. (1996). *A Guide to DEAP Version 2.1. A Data Envelopment Analysis (Computer) Program*. Armidale: Departement of Econometrics, University of New England Australia
- Panduan Pengelolaan Laboratorium Kewirausahaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, BPPU UNY.
- Sudarman, Ari. (1984). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Muharram, H & Pusvitasari, R. (2005). *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. II, No.3, 2007. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNDIP*, Desember 2007.
- Soekarwati. (2001). *Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. (2015). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.